

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Kepribadian Guru

a. Pengertian Kepribadian Guru

Seorang guru mempunyai kepribadian masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang mereka miliki. Ciri-ciri inilah yang membedakan antara pribadi seorang guru dan guru lainnya. “Kepribadian seorang guru merupakan titik tumpu sebagai penyeimbang antara pengetahuan mengenai pendidikan dan ketrampilan melaksanakan profesi sebagai pendidik terutama dalam bidang pembelajaran” (Surya, 2013, p. 254).

Menurut (Roqib, 2011), kompetensi kepribadian guru adalah Kompetensi yang berkaitan dengan perilaku guru itu sendiri yang kelak harus memiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancara dalam perilaku sehari-hari (p, 112). Selain itu menurut (Santika, 2017, hal. 68) Kepribadian guru adalah Kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru, dapat terbentuk karena faktor bawaan dan faktor lingkungan, berasal dari dirinya sendiri sering diidentikkan dengan ciri, karakter atau sifat-sifat yang melekat pada diri seseorang yang membedakan ia dengan yang lainnya. Jadi dari beberapa pengertian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwa kepribadian guru adalah suatu hal yang menentukan keakraban hubungan guru dengan siswa, yang tercermin sikap dan perbuatannya dalam membina dan membimbing siswa.

Menurut (Ngalim Purwanto, 2002) dalam bukunya yang berjudul psikologi pendidikan, hal 103-104 menjelaskan bahwa kepribadian guru terutama dalam belajar mengajar di sekolah, faktor guru dan cara mengajarnya merupakan factor yang penting pula. Bagaimana sikap dan

kepribadian guru, tinggi rendahnya pengetahuan yang dimiliki guru, dan bagaimana guru itu

mengajarkan pengetahuan kepada anak didiknya, turut menunjukkan bagaimana hasil belajar yang di capai anak- anak.

Adapun pemahaman kepribadian guru menurut perspektif islam yang terkandung dalam suruh Ar-Rum ayat 30 sebagai berikut:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.”(QS. Ar-Rum: 30)
Sumber: (Al Qur’an Terjemah dan Tafsir Wanita, 2010)

Maksudnya ciptaan Allah manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu agama tauhid. Yang mengajarkan tentang berakhlak mulia di dalamnya karena kepribadian seseorang akan terpancar dari akhlaknya yang bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan norma sosial yang berlaku dalam masyarakat dan berperilaku spiritual yang dapat diteladani oleh siswa dan orang disekitar.

b. Standar Kompetensi Kepribadian

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007, disebutkan standar kompetensi kepribadian kepribadian guru sebagai berikut:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.

- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
 - 3) Menampilkan diri sebagai pribadi mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
 - 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga terhadap guru dan rasa percaya diri.
 - 5) Menunjukkan tinggi kode etik profesi guru.
- c. Kepribadian yang harus dimiliki guru

Pengaruh guru terhadap siswa sangatlah besar, sama dengan pengaruhnya orang tua terhadap anaknya. Dengan adanya guru yang memiliki kepribadian yang baik dan memiliki sifat-sifat yang mulia, maka siswa akan merasa aman, nyaman dan sekaligus akan meniru sifat-sifat mulia tersebut.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 74 pasal 3 Tahun 2008 Tentang Guru menjelaskan beberapa kepribadian yang harus dimiliki seorang guru yaitu:

- 1) Beriman dan bertakwa
- 2) Berakhlak mulia
- 3) Arif dan bijaksana
- 4) Demokratis
- 5) Mantap
- 6) Berwibawa
- 7) Stabil
- 8) Dewasa
- 9) Jujur
- 10) Sportif

- 11) Menjadi teladan bagi peserta didik
- 12) Secara objektif mengevaluasi kinerja sendiri, dan
- 13) Mengembangkan diri secara mandiri dan berkelanjutan.

d. Karakteristik Kepribadian Guru

Menurut Elizabeth B.Hurlock (1978) dalam (Suyanto, 2013) karakteristik yang harus dimiliki dalam kepribadian seorang guru sebagai berikut:

- 1) Mampu menilai diri sendiri secara realistis, individu yang kepribadiannya sehat mampu menilai sebagaimana adanya, baik menyangkut kelebihan (kecerdasan dan ketrampilan) maupun kekurangannya (postur tubuh, wajah, keutuhan, dan kesehatan).
- 2) Mampu menilai sesuatu secara realistis, individu seperti ini dapat menghadapi kondisi yang dialaminya secara realistis dan mau menerimanya secara wajar.
- 3) Mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistis, individu yang dapat menilai prestasi yang diperolehnya secara realistis dan mereaksinya secara rasional akan memperoleh kesuksesan dalam hidup.
- 4) Menerima tanggung jawab, Orang yang memiliki karakter seperti ini biasanya mempunyai keyakinan terhadap kemampuannya untuk menghadapi masalah-masalah kehidupan yang dihadapinya.
- 5) Kemandirian, Individu yang memiliki sifat mandiri, baik menyangkut cara dia berpikir dan bertindak.
- 6) Dapat mengontrol emosi, Individu seperti ini biasanya merasa nyaman dengan emosinya.

- 7) Berorientasi tujuan, Individu yang sehat kepribadiannya akan dapat merumuskan tujuannya berdasarkan pertimbangan secara matang (rasional).
- 8) Berorientasi keluar, Individu yang sehat memiliki orientasi keluar dari dirinya, orang seperti ini respek dan empati terhadap orang lain, mempunyai harus mampu memahami dan mengendalikan dirinya sendiri.(p. 17)

e. Indikator Kepribadian Guru

Dari peraturan perundang-undangan diatas, maka peneliti menyimpulkan indikator untuk penelitian ini bahwa kepribadian guru meliputi 3 aspek utama, yaitu:

- 1) Intelektual/ keilmuan, yaitu sesuatu yang berkenaan dengan pengetahuan yang dimiliki seorang guru.
- 2) Fisik/ penampilan, yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan penampilan luar guru yang mudah diamati dan dinilai oleh orang sekelilingnya.
- 3) Sikap/ perilaku yang merupakan reaksi guru terhadap rangsangan, lingkungan atau situasi yang dialami.

2. Konsep Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Minat sering dihubungkan dengan keinginan atau ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang datang dari dalam diri. “Minat yaitu seberapa besar individu merasa suka atau tidak suka kepada suatu rangsangan. Sesuatu yang diminati akan lebih menarik perhatian” (Surya,

2013, p. 41). Minat belajar ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda, dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan (Yudrik, 2013, p. 63)

Sedangkan Minat belajar adalah Kecenderungan siswa terhadap aspek belajar. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya (Kompri, 2015, p. 268). Dari beberapa definisi minat belajar yang dikemukakan diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah Kecenderungan individu (siswa) untuk memusatkan perhatian dikarenakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu objek atau situasi tertentu yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

b. Macam-macam minat belajar

Adapun mengenai jenis atau macam-macam minat. (Susanto, 2013) dalam Purwaningrum (1996:14) mengelompokan jenis-jenis minat ini menjadi sepuluh yaitu:

1) Minat terhadap alam sekitar

Pekerjaan-pekerjaan yang berhubungan dengan alam, bintang, dan tumbuhan.

2) Minat mekanis

Minat terhadap pekerjaan yang bertalian dengan mesin-mesin atau alat mekanik.

3) Minat hitung menghitung

Minat terhadap pekerjaan yang membutuhkan perhitungan.

4) Minat terhadap ilmu pengetahuan

Minat untuk menentukan fakta-fakta baru dan pemecahan problem.

5) Minat persuasif

Minat terhadap pekerjaan yang berhubungan untuk mempengaruhi orang lain.

6) Minat seni

Minat terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan dan kreasi tangan.

7) Minat letere

Minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca dan menulis berbagai karangan.

8) Minat musik

Minat terhadap masala-masalah musik, seperti menonton konser dan memainkan alat musik.

9) Minat layanan sosial

Minat yang berhubungan dengan pekerjaan untuk membantu orang lain.

10) Minat klerikal

Minat yang berhubungan dengan pekerjaan administratif. (p. 61)

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Minat belajar siswa tidak tumbuh begitu saja, ia berbeda dengan bakat yang cenderung merupakan bawaan sejak lahir. Minat bisa tumbuh dari beberapa faktor yang mempengaruhinya. (Slameto, 2010) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu :

1) Faktor Internal

a) Faktor Jasmaniah, seperti kesehatan dan cacat tubuh.

b) Faktor psikologi, seperti intelegensi, perhatian, bakat, kematangan dan kesiapan.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Keluarga, Seperti cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b) Faktor sekolah, seperti metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar penilaian, keadaan sekolah, dan pekerjaan rumah.

d. Fungsi Minat Dalam Belajar

Fungsi minat dalam belajar lebih besar sebagai kekuatan yang mendorong siswa untuk belajar. Siswa yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong untuk tekun belajar, berbeda dengan siswa yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya.,karena tidak ada daya tarik baginya. Ia segan-segan untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. (Slameto, 2013, p. 57)

e. Indikator Minat Belajar

Kaitannya dengan minat belajar siswa maka indikator sebagai alat pembantu yang dapat memberikan petunjuk ke arah minat belajar. Ada beberapa indikator siswa yang memiliki minat belajar tinggi menurut (Kompri, 2015) :

1) Perasaan Senang

2) Perhatian Dalam Belajar

3) Bahan Pelajaran Dan Sikap Guru Yang Menarik. (p. 279)

Dari pendapat di atas dapat diketahui ciri – ciri indikator adanya minat pada diri seseorang terlihat dari beberapa hal, antara lain adanya perasaan senang, perhatian dalam belajar, dan bahan pelajaran dan sikap guru yang menarik. Dari kedua variabel diatas, yaitu persepsi siswa tentang kepribadian guru dan minat belajar siswa, maka penulis ingin meneliti apakah ada hubungan yang positif dan signifi; kansi antara kepribadian guru terhadap minat belajar siswa. Bagaimana pandangan siswa terhadap kepribadian guru, baik tampak dari dalam maupun dari luar seorang guru, misalnya dalam tindakannya, ucapannya, caranya bergaul, caranya berpakaian, dan dalam menghadapi setiap masalah yang berhubungan dengan proses belajar mengajar, sehingga hubungannya minat belajar siswa menjadi meningkat.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk mendukung penelitian ini beberapa sumber dari hasil penelitian yang pernah dilaksanakan diambil sebagai rujukan sehingga dapat dijadikan bahan kajian berikut penelitian yang relevan :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Santika (2017) mahasiswi jurusan Pendidikan Teknik Informatika Universitas Pendidikan Ganesa Singaraja dengan judul “Hubungan Antara Kompetensi Kepribadian Guru dan Sosial Guru PPL Jurusan Pendidikan Teknis Informatika Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMK Se-Kota Singaraja”. Berdasarkan paparan hasil penelitian, dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,53 artinya jika semakin baik

nilai kompetensi kepribadian guru PPL, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Tingkat hubungan antara keduanya kuat. Koefisien determinasi sebesar 0,28 menyatakan bahwa variabel kompetensi kepribadian hanya memberikan sumbangan sebesar 28,47 % terhadap motivasi belajar siswa. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kompetensi sosial terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,44, artinya jika semakin baik nilai kompetensi sosial guru PPL, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Tingkat hubungan antara keduanya sedang. Koefisien determinasi sebesar 0,19 menyatakan bahwa variabel kompetensi sosial hanya memberikan sumbangan sebesar 19,45% terhadap motivasi belajar siswa. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama kompetensi kepribadian dan sosial terhadap motivasi belajar siswa (Y). Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,20, artinya jika semakin baik nilai kompetensi kepribadian dan sosial guru PPL, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa, begitu pula sebaliknya. Tingkat hubungan antara keduanya sedang. Koefisien determinasi sebesar 0,04 menyatakan bahwa variabel kompetensi kepribadian dan sosial hanya memberikan sumbangan sebesar 3,99% terhadap motivasi belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan Widyaningsih (2015) mahasiswa dari Universitas PGRI Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru (X) di SD Se-Gugus I Sidoarum Godean Sleman termasuk dalam kategori tinggi yaitu 50,6%. Untuk variabel disiplin siswa (Y) kelas V di SD Se-Gugus I Sidoarum Godean Sleman termasuk dalam kategori sangat tinggi yaitu 67,8%.

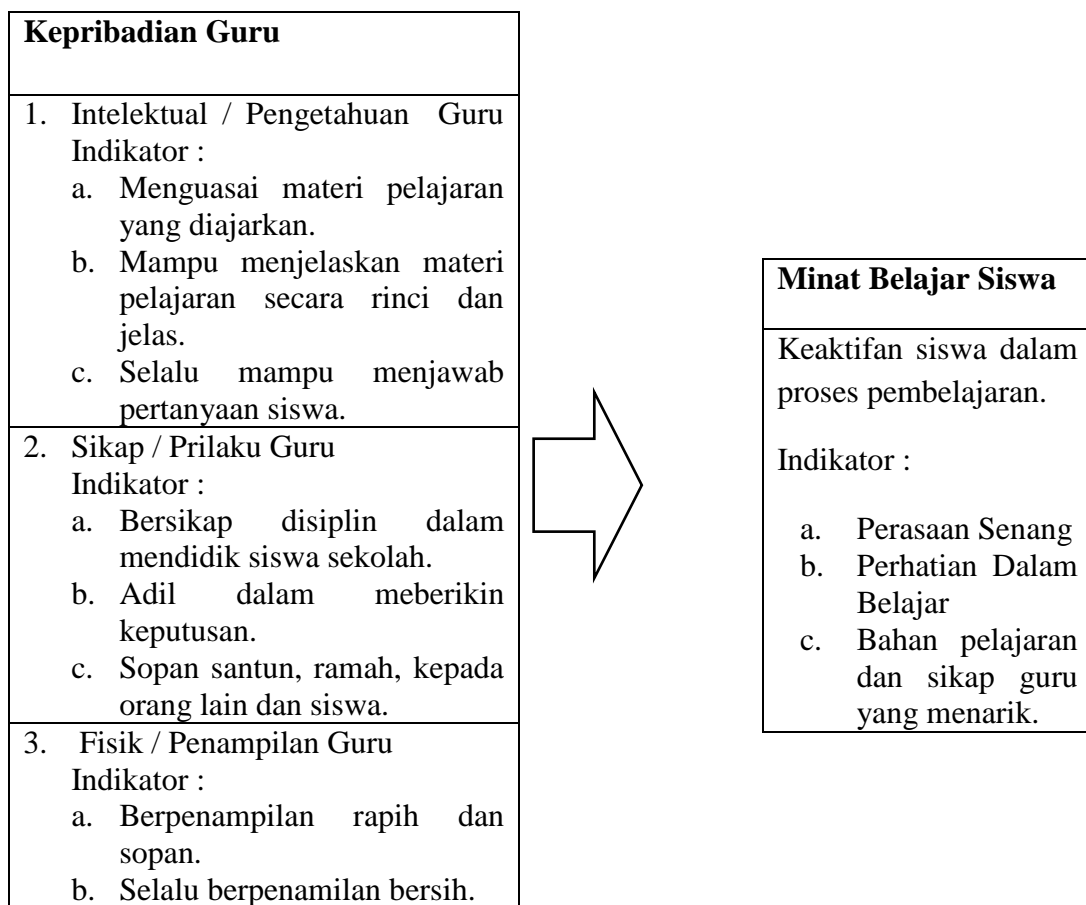
Melalui analisis data yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung = 2,026, dengan $\rho = 0,045$; t tabel = 1,960, dimana t hitung $>$ t tabel atau $2,026 > 1,960$ dan nilai $\rho < 0,05$ atau $0,045 < 0,05$. Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian guru terhadap disiplin siswa kelas V SD Se-Gugus I Sidoarum Godean Sleman Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil analisis regresi sederhana pada model summary diperoleh nilai $R^2 = 0,027$. Nilai R^2 merupakan nilai sumbangan efektif sehingga dijelaskan bahwa kompetensi kepribadian guru mempunyai pengaruh terhadap disiplin siswa sebesar 2,7%, sedangkan sisanya 97,3% berasal dari faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

3. Penelitian yang dilakukan Nafisah (2009) mahasiswi Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. Berdasarkan pengolahan dan analisis data yang menggunakan tehnik perhitungan statistik melalui uji korelasional variabel X dengan variabel Y diperoleh kejelasan dimana adanya korelasi antara persepsi siswa kelas XII terhadap kepribadian guru PAI (Variabel X) dengan minat belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 17 Kota Madya Bandung (Variabel Y), dengan indeks koefisien 0,167 yang menandakan bahwa antara variabel X dengan variabel Y mempunyai korelasi rendah. Adapun taraf signifikansi antara persepsi siswa kelas XII terhadap kepribadian guru PAI memiliki pengaruh sebesar 9%, dan sisanya 91% menunjukkan faktor lain yang turut mempengaruhi minat belajar siswa kelas XII pada mata pelajaran PAI di SMA Negeri 17 Kota Madya Bandung.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah karakter guru, Karakter guru merupakan suatu hal yang melekat pada guru, peneliti membatasi aspek

kepribadian guru yang di kaji hanya meliputi aspek intelektualitas/ pengetahuan guru, prilaku guru dan fisik/ penampilan guru. Dari aspek–aspek tersebut peneliti mengembangkannya lagi kedalam indikator–indikator. Untuk variabel Y yang merupakan minat belajar siswa, minat merupakan rasa suka atau tertarik terhadap suatu hal atau aktivitas seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu kegiatan, dalam variabel ini peneliti hanya membuat satu aspek yang akan diteliti, dari aspek tersebut peneliti lalu mengembangkannya menjadi indikator–indikator. Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji apakah ada pengaruh antara karakter guru terhadap minat belajar siswa, yang artinya jika kualitas karakter guru semakin baik, maka minat belajar siswapun semakin meningkat. Berikut merupakan kerangka berfikir penelitian yang akan peneliti kaji.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data (Sugiyono, 2016, p. 64).

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis mengajukan hipotesis:

H_a = Terdapat hubungan antara kepribadian guru terhadap minat belajar siswa.

H_o = Tidak terdapat hubungan antara kepribadian guru terhadap minat belajar siswa.